

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh keterampilan manajerial dalam mengelola sumber daya serta membuat keputusan yang strategis. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pernah mengalami tekanan finansial yang besar karena ketidakmampuan dalam mengelola risiko keuangan dan likuiditas. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya transparansi dalam laporan keuangan dan strategi manajerial yang tidak efektif dalam mengatur *cash holdings* serta risiko utang. Sebagai akibatnya, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan harus menjalani proses restrukturisasi utang yang rumit. Kasus ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial yang baik sangat penting untuk mengelola risiko dan mempertahankan *cash holdings* yang optimal untuk menjaga kelangsungan perusahaan (Sucipto & Taruna, 2024).

Keterampilan manajerial yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berperan dalam pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan pendanaan yang lebih bijak. Salah satu aspek krusial dalam keuangan perusahaan adalah *cash holdings*, yaitu jumlah uang tunai yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau investasi mendadak. Ketersediaan kas yang memadai memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian serta memanfaatkan peluang investasi yang muncul secara tiba-tiba. Selain itu, cadangan likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil, sekaligus menjaga kelangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis (Oktavianti & Mawardi, 2024). Namun, jumlah uang tunai yang disimpan juga dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan, di mana uang tunai yang berlebihan dapat menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengalokasian modal untuk investasi. Menurut Bhanumurthy dalam (Efrinal & Ernawati, 2022), *cash holdings* adalah kepemilikan tunai yang didefinisikan sebagai uang tunai, termasuk investasi jangka pendek dan aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai serta memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan.

Namun, di sisi lain, kas yang berlebih juga dapat menimbulkan risiko oportunisme manajerial, seperti pemborosan sumber daya atau penggunaan kas untuk kepentingan pribadi. Dalam hal ini, *managerial ability* menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi besarnya *cash holdings* melalui pengelolaan risiko perusahaan. Selain itu, faktor *risk appetite* atau selera risiko juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait *cash holdings*. *Risk appetite* mengacu pada sejauh mana manajer bersedia mengambil risiko dalam keputusan investasi dan keuangan. Manajer dengan *risk appetite* yang tinggi cenderung menggunakan kas untuk investasi yang lebih berisiko dengan potensi pengembalian yang tinggi (Yung & Chen, 2018) sedangkan manajer yang *risk-averse* lebih memilih untuk menyimpan lebih banyak kas sebagai perlindungan terhadap ketidakpastian di masa depan (Dodonova, 2022). Faktor-faktor seperti pengalaman dan karakteristik pribadi juga dapat memengaruhi tingkat *risk appetite* manajer (Setiya Pratama et al., 2019).

Masa jabatan *chief financial officer* (CFO *Tenure*) juga menjadi faktor yang dapat memoderasi hubungan antara *managerial ability* dan *cash holdings*. CFO dengan masa jabatan yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi perusahaan dan kemampuan untuk mengelola risiko dengan lebih baik. Namun, masa jabatan yang terlalu panjang juga dapat menimbulkan risiko konflik keagenan, di mana CFO bertindak oportunis karena merasa memiliki kontrol yang lebih besar (Muttakin et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap selera risiko perusahaan dan pengaruh kemampuan manajerial terhadap cadangan kas di perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menentukan apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan manajerial dengan cadangan kas perusahaan ketika CFO perusahaan memiliki masa jabatan yang lama. Pembaruan penelitian ini terletak pada penggunaan CFO *tenure* sebagai moderasi, dengan pendekatan yang melibatkan masa jabatan CFO di perusahaan manufaktur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas terkait dengan dampak kemampuan manajerial terhadap selera risiko dan pengelolaan kas yang dimoderasi oleh masa jabatan CFO, rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *managerial ability* memengaruhi *cash holdings*?
2. Bagaimana *managerial ability* memengaruhi *risk appetite*?
3. Bagaimana peran *CFO tenure* dalam memoderasi hubungan antara *managerial ability* dan *cash holdings*?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh hubungan *managerial ability* dengan *cash holdings*
2. Menganalisis pengaruh hubungan antara *managerial ability* dengan *risk appetite*
3. Menganalisis pengaruh peran *CFO tenure* sebagai moderator dalam hubungan *managerial ability* dan *cash holdings*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kemampuan manajerial dalam pengelolaan kas dan memberikan wawasan tentang peran pengalaman direktur dalam memengaruhi kemampuan manajerial terhadap kebijakan keuangan, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang lebih efektif dan adaptif.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *managerial ability* terhadap *cash holdings* dengan mempertimbangkan *risk appetite* sebagai mediator dan masa jabatan direktur sebagai moderator. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengelolaan kas, serta kontribusinya terhadap strategi manajerial dalam konteks ekonomi yang dinamis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023. Dengan mengelola data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh eniteas pada Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil data akan diolah dengan metode kuantitatif menggunakan *software* STATA 17.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini untuk mempermudah pemahaman para pembaca, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai perusahaan yang diuji penulis dan berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan juga sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini menjelaskan gambaran dan pemahaman tentang kerangka teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, acuan dari penelitian terdahulu serta pengembangan dalam pembuatan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, populasi dan sampel terkait dengan penelitian, variabel dan pengukuran, serta teknis analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil analisis hipotesis serta pembahasan, pada penelitian ini akan mengidentifikasi hipotesis penelitian dengan cara statistik dan deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dan hasil analisis dari penelitian dan memberi saran bagi peneliti selanjutnya.

